

I . PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam rangka mewujudkan amanat pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945, terutama pada alenia ke empat yang salah satu tujuan didirikan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu wahana dalam mencerdaskan setiap warga negara adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seperti yang diatur dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 dalam Sujiono (2007:30) dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak, melalui rangsangan pendidikan akan membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 tahun 2003 pasal 28). Untuk itu pendidikan anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 dalam Sujiono (2007:47) tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kemauan belajar dalam diri anak memang harus diperhatikan dan diberi pujian agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangannya. Aspek aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam UU No. 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada lima aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan kognitif anak.

Menurut Susanto (2011: 47) Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif sangat penting bagi anak, oleh karena itu peran pendidik dalam menstimulasi kognitif anak harus dengan pembelajaran menjadikan anak aktif, kreatif serta menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga akan tercapai optimulasi pada masing-masing anak. Salah satu kemampuan kognitif yang harus dikembangkan anak adalah berhitung. Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Disamping itu guru hendaknya dapat menciptakan atau memperkaya wawasan tentang lagu berhitung untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung anak, sehingga anak akan menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan usianya, bukan lagu-lagu orang dewasa. Untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak, guru harus mampu menciptakan media berupa alat permainan yang memotivasi anak dalam belajar. Media yang digunakan dibuat bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Selain itu pemilihan metode yang digunakan dalam mengajar harus tepat.

Dunia anak-anak merupakan dunia yang penuh dengan permainan, dimana masa-masa penting bagi anak untuk dapat mengungkapkan rasa ingin tahu dan menemukan sesuatu yang baru, hal ini sesuai dengan prinsip belajar pendidikan anak usia dini yaitu belajar seraya bermain. Melalui kegiatan sambil bermain anak diharapkan dapat mengembangkan aspek yang ada pada diri anak. Dalam kegiatan aktivitasnya anak-anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan kemampuannya untuk memecahkan masalah.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan bersifat tidak terstruktur, informal, *emergen* dan *responsive* terhadap perbedaan individual anak serta melalui aktifitas berlangsung suasana bermain. Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM. Disebut demikian, karena pembelajaran dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas sehingga efektif, namun menyenangkan.

Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada bab IV pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat.

Menyenangkan adalah pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, siswa berani mencoba atau berbuat, bertanya, mengemukakan pendapat sehingga

siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan menggunakan lagu.

Jari dalam Fadilah (2014: 43) menyebutkan bahwa di antara manfaat lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu: sarana relaksasi otak dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, membantu memahami matematika dan ilmu pengetahuan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran

Dalam pengembangan matematika banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak. Diantaranya adalah melalui kegiatan berhitung, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam kegiatan tersebut terdapat kegiatan bernyanyi yang merupakan salah satu kegiatan yang dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan bernyanyi anak diminta bernyanyi. Bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan logika matematika. Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik.

Gardner dalam Latif (2011: 233) menemukan bahwa ada keterkaitan antara musik dan intelegensi anak. Gardner menyebutkan kecerdasan musikal berpengaruh terhadap kecerdasan-kecerdasan yang lain. Diantaranya kecerdasan matematika

Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa, sesuai dengan data empirik yang telah dijelaskan oleh guru di TK Nurul Huda

tersebut bahwa kemampuan matematika awal anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Dari jumlah 15 anak 80% belum dapat mengenal lambang bilangan. Terlihat masih banyak anak yang sulit dalam menyebutkan urutan bilangan, membilang dengan benda-benda, dan menuliskan lambang bilangan.

Guru tidak memberikan pembelajaran matematika dengan melalui kegiatan yang menarik bagi anak, media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik untuk anak. Dengan menggunakan alat media yang bervariasi dapat menimbulkan rasa semangat belajar anak serta menstimulus perkembangan motorik halus anak secara optimal. Kegiatan belajar mengajar tidak menyenangkan. Guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau LKS yang disediakan di sekolah sehingga menjadikan anak bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran matematika atau berhitung. Pembelajaran berpusat pada guru, anak pasif dan guru yang lebih aktif.

Bentuk stimulasi atau kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan matematika anak yaitu melalui lagu atau kegiatan bernyanyi, sesuai dengan penjelasan teori di atas bahwa melalui kegiatan ini anak bisa mengembangkan kognitif anak selain itu kegiatan ini bisa dilakukan seraya bermain yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak yaitu belajar melalui bermain, adapun manfaat dari kegiatan bernyanyi yaitu menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak, melalui lagu anak juga akan lebih mudah mengingat pelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian guru belum mampu dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berhitung yang sesuai.
2. Guru tidak memperkaya wawasan tentang lagu berhitung.
3. Guru kurang menggunakan lagu sebagai media dalam belajar.
4. Tidak ada alat peraga dan kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran.
5. Kurangnya minat anak dalam kegiatan berhitung atau matematika. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang monoton.
6. Kemampuan anak dalam berhitung masih rendah.
7. Metode yang digunakan guru membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas.
8. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga menjadikan anak pasif.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang dijabarkan, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan lagu dengan pengembangan kemampuan matematika awal anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Huda Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015”

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana hubungan lagu dengan kemampuan matematika awal anak?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lagu dengan kemampuan matematika awal anak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pengembangan kemampuan dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

b. Kepala Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya pendidikan pada umumnya.

c. Peneliti

Bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media lagu.

d. Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain